

ABSTRAK

Ghalda Maulana. 1195030088. *Peran Fokalisasi dalam Merepresentasikan Childism Negatif pada Novel Ruination Karya Anthony Reynolds*. Skripsi, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing I: Dr. Dadan Firdaus, M.Ag. dan Pembimbing II: Pepen Priyawan, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: fokalisasi, naratologi, childism, childism negatif, *Ruination*, Anthony Reynolds.

Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk fokalisasi dan kontribusinya dalam merepresentasikan childism negatif pada novel *Ruination* karya Anthony Reynolds. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk fokalisasi yang digunakan dalam novel berdasarkan teori fokalisasi Mieke Bal dan (2) menganalisis bagaimana fokalisasi berkontribusi terhadap representasi childism negatif dengan menggunakan teori childism Elisabeth Young-Bruehl. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual. Data penelitian berupa narasi dan dialog yang dipilih dari novel *Ruination* (2022). Data dikumpulkan melalui teknik pembacaan mendalam (*close reading*), klasifikasi, dan interpretasi berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menggunakan dua bentuk fokalisasi, yaitu fokalisasi internal dan fokalisasi eksternal. Fokalisasi internal menjadi teknik yang paling dominan, terutama melalui sudut pandang Kalista yang memungkinkan pembaca mengakses pikiran, perasaan, dan penilaiannya terhadap peristiwa yang terjadi. Sementara itu, fokalisasi eksternal menampilkan tokoh melalui tindakan yang dapat diamati tanpa mengungkapkan kesadaran batinnya, sehingga menciptakan jarak naratif bagi pembaca. Analisis menunjukkan bahwa fokalisasi berperan penting dalam merepresentasikan childism negatif, khususnya melalui penggambaran Viego sebagai sosok yang tidak stabil secara emosional, kurang berpengalaman, dan bergantung pada otoritas orang dewasa. Tokoh-tokoh dewasa secara konsisten mengatur perilaku dan mendefinisikan identitas Viego, sehingga memperkuat relasi kuasa yang tidak setara antara orang dewasa dan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fokalisasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik naratif, tetapi juga sebagai perangkat ideologis yang membentuk persepsi pembaca mengenai masa kanak-kanak, otoritas, dan otonomi.